



Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika

Vol. 23, No. 1 (June 2023): 66-80

©Detina Tabuni, Detty Manongko 2023

<https://pistis.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal>

ISSN: 1412-9388 (Print), 2986-3708 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.51591/pst.v23i1.136>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Yogyakarta

Received: 15 May 2023, Accepted: 14 June 2023, Publish: 30 June 2023

Teladan Tokoh Perempuan Dalam Alkitab

Detina Tabuni, Detty Manongko

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

detinatabuni@gmail.com, dettymanongko@gmail.com

Abstract

Christian women in the present time need to take on a role in Christian ministry to promote the growth of the church. In the context of patriarchal Christian culture, the presence of women in ministry has the potential to create controversy. Thus far, the involvement of women in ministry has been deemed less contributive. This way of thinking is rooted in the patriarchal culture that permeates the context of scriptural writing. Ironically, this culture heavily influences the interpretation systems of some contemporary churches, thus limiting the movement of women in Christian ministry. This study aims to analyze four unique female figures, namely Sarah, Ruth, Mary the sister of Martha, and Lydia. These four female figures possess complementary characteristics, making them suitable as models of character for contemporary Christian women. The lack of research and teaching in congregations about the contributions of women in the history of Christian faith has resulted in low involvement of women in ministry. Through a literary narrative hermeneutical approach, character analysis has revealed the uniqueness of each female figure that is relevant to Christian women today.

Keywords: Sara, Ruth, Maria, Lidia.

Abstrak

Perempuan Kristen pada masa kini perlu mengambil peranan dalam pelayanan Kristen guna memajukan pertumbuhan jemaat. Dalam konteks budaya Kristen patriarkal kehadiran perempuan dalam pelayanan berpotensi menimbulkan polemik. Selama ini keterlibatan kaum perempuan dalam pelayanan dinilai kurang kontributif. Dasar pemikiran tersebut dilatarbelakangi oleh budaya patriarkal yang melingkupi konteks penulisan kitab suci. Ironisnya, budaya tersebut sangat mengikat sistem tafsir bagi beberapa gereja masa kini sehingga membatasi ruang gerak perempuan dalam pelayanan Kristen. Penelitian ini bertujuan menganalisis empat tokoh perempuan yang unik, yaitu Sara, Rut, Maria saudara Marta dan Lidia. Keempat tokoh perempuan ini memiliki karakteristik yang saling melengkapi sehingga tepat bila dijadikan model karakter perempuan Kristen pada masa kini. Kurangnya penelitian dan pengajaran di jemaat tentang kontribusi kaum perempuan dalam sejarah iman Kristen menjadikan keterlibatan kaum perempuan dalam pelayanan menjadi rendah. Melalui pendekatan hermeneutik sastra narasi, analisis penokohan telah ditemukan keunikan karakter masing-masing tokoh perempuan yang relevan bagi perempuan Kristen pada masa kini.

Kata kunci: Sara; Rut; Maria, Lidia.

Pendahuluan

Perempuan diciptakan Allah secara unik, berbeda dengan laki-laki, baik secara fisik maupun kejiwaan. Perempuan berperan sebagai penolong yang sepadan bagi laki-laki, karena perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Sebagai ciptaan yang unik dan penolong laki-laki, perempuan memiliki pergumulannya sendiri. Alkitab banyak menceritakan tokoh-tokoh perempuan di sepanjang sejarah kehidupan bangsa Israel, pelayanan Kristus, dan pelayanan para rasul. Kisah kehidupan mereka bisa dijadikan model atau teladan bagi perempuan-perempuan masa kini. Pergumulan hidup mereka dan bagaimana mereka menanggapi bersama Allah bisa menjadi cerminan kehidupan perempuan masa kini.

Penelitian ini akan meneliti tentang keteladanan hidup perempuan-perempuan di Alkitab, baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Ada empat perempuan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu Sara, Rut, Maria saudara Lazarus, dan Lidia. Dari sekian banyak tokoh perempuan yang ada dalam Alkitab, keempat perempuan ini dipilih karena mereka memiliki keunikan dalam kehidupan mereka. Penelitian ini akan membahas empat tokoh perempuan yang kisah hidupnya menjadi gambaran bagi kehidupan kaum perempuan.

Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, memuat banyak kisah hidup tokoh-tokoh perempuan yang bisa dijadikan cerminan dalam kehidupan perempuan masa kini. Sebut saja misalnya Hawa, Sara, Hagar, Ribka, Debora, Rahab perempuan Yerikho, Rut perempuan Moab, Ratu Izebel, Maria ibu Yesus, Maria Magdalena, Maria saudara Marta, Dorkas, Lidia, Safira, dan sebagainya. Tentu saja penulis Alkitab bukan tanpa alasan menuliskan kisah hidup tokoh-tokoh ini. Penulis Alkitab ingin menceritakan teladan hidup mereka sebagai pembelajaran bagi umat Tuhan saat ini, terutama kaum perempuan. Betsy menyatakan ada tokoh perempuan yang mengambil pilihan –pilihan yang bijaksana namun ada juga yang mengambil pilihan yang egois dan tidak bijaksana.¹ Misalnya saja Rahab, seorang perempuan sundal dari Yerikho, disebut sebagai tokoh iman bersama dengan Abraham, Musa dan lainnya. Karena pilihannya untuk menyambut pengintai-pengintai Israel ia tidak turut binasa bersama-sama orang durhaka (Ibr. 11:31). Namun tidak demikian dengan Izebel. Ratu Israel ini telah membawa umat Tuhan berdosa dengan menyembah Baal dan Asyera serta mencelakakan keluarganya karena merancang pembunuhan dan perampasan kebun anggur Nabot (1 Raj. 21:1-26).

Penelitian ini akan membatasi pada dua tokoh wanita dalam Perjanjian Lama dan dua tokoh wanita dalam Perjanjian Baru. Tokoh-tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama tersebut adalah Sara dan Rut, sedangkan tokoh-tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru adalah Maria saudara Marta dan Lidia.

¹Betsy E. Caram, *Wanita yang Berpengaruh dan Istimewa dalam Alkitab* (New York: Zion Christian Publisher, 2020), 10.

Keempat tokoh perempuan ini dipilih karena mereka memiliki latar belakang kehidupan yang sama dengan kehidupan kaum perempuan. Mereka memiliki kehidupan yang bisa dijadikan teladan bagi kaum perempuan.

Kedua tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama, yaitu Sara dan Rut ini dipilih karena mereka memiliki keunikan yang luar biasa. Sara merupakan istri yang setia mendampingi suaminya dan tetap mendukung Abraham untuk memenuhi panggilan TUHAN (Kej. 12:19,15). Ia turut menerima janji tentang keturunan Abraham (Kej. 17:15-16) dimana ia akan menjadi ibu dari bangsa-bangsa. Sedangkan Rut adalah wanita asing yang rela meninggalkan keluarga dan tanah kelahirannya untuk mengikuti TUHAN dan mertuanya (Rut. 1-4). Kesetiaan Rut terhadap mertuanya, Naomi, bisa menjadi teladan yang baik bagi ibu-ibu muda dalam berhubungan dengan ibu mertua.

Sedang dalam Perjanjian Baru ada dua tokoh perempuan yang dipilih karena kedekatan mereka dengan pelayanan Tuhan Yesus dan Paulus. Perempuan pertama adalah Maria saudara Marta. Keteladanan Maria saudara Marta adalah dia menunjukkan terus upaya memperkuat imannya dan dia lebih mengutamakan hal-hal rohani dari pada jasmaninya. Keteladanan Maria saudara Marta bisa memberi inspirasi bagi kaum perempuan yang sudah percaya untuk melakukan pelayanan dengan setia dan selalu mendengarkan suara Tuhan dalam setiap waktu (Luk. 10:38-42).

Perempuan ketiga adalah Lidia (Kis.16:6-15). Perempuan ini adalah perempuan pengusaha yang tidak mengenal lelah dalam membantu pelayanan Paulus. Kehidupannya akan memberikan teladan bagi perempuan-perempuan jaman sekarang dalam hal mendukung pelayanan hamba Tuhan, karena banyak istri-istri pejabat yang tidak peduli membantu pelayanan dengan harta benda yang mereka miliki.

Pelayanan merupakan tugas dan tanggung jawab setiap orang percaya. Menurut Efesus 2:10 setiap orang percaya dipersiapkan Tuhan untuk melakukan pekerjaan baik. Artinya setiap orang percaya sebenarnya dipercayakan Tuhan untuk melayani. Allah mempunyai rencana yang indah bagi setiap orang percaya. Allah tidak hanya berencana menyelamatkan manusia namun juga mengikutsertakan manusia dalam rencana-Nya bagi keselamatan dunia.

Teladan Tokoh Perempuan Dalam Alkitab: Analisis Penokohan Rut, Sara, Maria Saudara Martha, dan Lidia" memiliki potensi untuk mengeksplorasi berbagai aspek menarik dari kehidupan tokoh-tokoh perempuan yang disebutkan dalam Alkitab. Namun, untuk mengidentifikasi kesenjangan riset dan kebaruan dari penelitian ini, penulis perlu lebih memahami isi penelitian secara lebih rinci. Keterbatasan penelitian sebelumnya tentang tokoh-tokoh perempuan dalam Alkitab: Identifikasi keterbatasan dari penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tokoh-tokoh perempuan ini. Mungkin ada studi yang terbatas pada satu tokoh tertentu atau hanya fokus pada aspek-aspek tertentu dari kehidupan mereka.

Telah banyak penelitian tentang tokoh-tokoh perempuan ini dari perspektif agama, tetapi mungkin masih ada kekurangan dalam memahami peran dan pengaruh mereka dalam konteks sosial dan budaya pada masa itu.

Penelitian ini mengeksplorasi kesamaan dan perbedaan karakteristik Rut, Sara, Maria Saudara Martha, dan Lidia secara holistik. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan baru tentang peran dan makna tokoh-tokoh perempuan dalam naratif Alkitab secara keseluruhan. Pendekatan teologis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan arti tokoh-tokoh perempuan ini dalam konteks teologi Alkitab, serta bagaimana pesan-pesan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan orang percaya.

Metode

Penelitian ini akan memfokuskan analisa pada kritik penokohan untuk menemukan model atau keteladanan tokoh tersebut. Grant Osborne mencatat bahwa Alkitab mencatat setiap tokoh di dalamnya dengan kehalusan dan kesungguhan yang membuat para tokoh ini menjadi sangat realistis sehingga kehidupan mereka bisa menjadi model bagi mereka yang memiliki masalah yang sama di setiap zaman.² Analisis penokohan akan menolong penafsir untuk menyentuh tiga aspek dalam teks, yaitu perhatian utama, drama dasar, dan respon pembaca. Semakin penuh penjabaran tentang seorang tokoh maka semakin penting tokoh tersebut dalam teks. Perhatian utama akan menolong penafsir untuk mengetahui bagaimana kedalaman penyingkapan aspek-aspek yang menonjol dari kisah tersebut. Selanjutnya hubungan antar tokoh akan mengarahkan penafsir pada struktur dasar dari sebuah kisah. Untuk memahami drama dasarnya, seorang penafsir perlu mengetahui tokoh protagonisnya sehingga peristiwa dalam teks tersebut menjadi jelas. Dan terakhir menyelidiki penokohan akan memberikan masukan bagi penafsir tentang reaksi apa yang diharapkan para penulis dari pembaca mereka.³ Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisa narasi adalah: 1) Menentukan batasan teks yang akan dianalisa; 2) Membacanya berulang-ulang; 3) Membuat analisa penokohan dari masing-masing tokoh yang akan diteliti; 4) Membuat penafsiran tentang keteladanan hidup tokoh-tokoh perempuan dalam Alkitab; 5) Meyajikan hasil temuan dengan memaparkan kesimpulan teologis yang disertai penerapan.

²Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2016), 241.

³Pratt, 166-168.

Hasil dan Pembahasan

Keteladan Sara

Penyingkapan tokoh Sara dalam Kitab Kejadian menghadirkan aspek-aspek yang menarik dan menggambarkan perjalanan kehidupannya dengan kedalaman emosi dan iman yang luar biasa. Peran dan Keunikan Sara. Sara merupakan istri Abraham, yang dikisahkan memiliki perjalanan hidup yang penuh tantangan. Kehidupan Sara ditandai oleh ketidaksuburan yang membuatnya sulit untuk memiliki keturunan. Hal ini menciptakan rasa keputusasaan, kesedihan, dan keraguan dalam hati Sara. Meskipun begitu, Sara juga memiliki keunikan dalam iman yang kuat pada janji Tuhan. Ia dipilih sebagai ibu bangsa yang besar, meskipun dalam keadaan yang mustahil secara manusiawi. Kedalaman penyingkapan Sara terletak pada perjuangan emosional dan rohaninya, serta peran pentingnya dalam rencana keselamatan Allah.⁴

Salah satu aspek yang menunjukkan kedalaman penyingkapan tokoh Sara adalah pengalamannya dengan ketidaksuburan. Sara merasa putus asa dan merasa bahwa ia tidak akan pernah memiliki keturunan. Rasa putus asa ini digambarkan dalam kisah percobaan Sara memberikan hambanya, Hagar, kepada Abraham agar ia memiliki keturunan melalui Hagar. Meskipun keputusan tersebut, Sara juga memperlihatkan iman yang tumbuh dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidupnya.⁵

Kedalaman penyingkapan tokoh Sara juga tercermin dalam perjalanan transformasi dan penggenapan janji Tuhan atas kehidupannya. Meskipun Sara telah menua dan mengalami kesulitan konseptual dalam menerima janji Tuhan, ia tetap menerima kabar gembira bahwa ia akan memiliki anak pada usia yang sangat tua.⁶ Hal ini menunjukkan perjalanan emosional dan rohani Sara dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam hidupnya. Pada akhirnya, janji Tuhan terpenuhi ketika Sara melahirkan Ishak, anak yang menjadi benih kelanjutan bangsa Allah.⁷ Tokoh Sara dalam Kitab Kejadian memberikan penyingkapan yang kaya dan mendalam tentang perjalanan kehidupannya. Melalui pengalaman ketidaksuburan, transformasi emosional dan rohani, serta penggenapan janji Tuhan, Sara menunjukkan ketabahan dan kepercayaan yang menginspirasi. Kedalaman penyingkapan tokoh Sara dalam Kitab Kejadian menjadikannya salah satu tokoh yang penuh kehidupan dan relevan bagi pembaca Alkitab modern.

Narator Kitab Kejadian secara sengaja memberikan episode yang cukup banyak terhadap tokoh Sara. Tujuan dari adegan ini adalah memperkuat karakter Sara sebagai perempuan yang setia dan kontributif terhadap tokoh Abraham.

⁴ Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 1-17*. Grand Rapids: Eerdmans, 2010), 204-212

⁵ Wenham, Gordon J. *Word Biblical Commentary, Vol. 1: Genesis 1-15* (Nashville: Thomas Nelson, t.t),

⁶Sailhamer, John H. *Genesis: The Expositor's Bible Commentary* (Grand Rapids: Zondervan., t.t).

⁷Ibid.

Bahkan narator menggambarkan kesedihan Abraham ketika Sara wafat (Kej. 23:2). Karakter yang begitu dicintai oleh Abraham sehingga dia harus membeli tanah khusus untuk kuburan isterinya. Dengan demikian narator hendak menunjukkan betapa mulianya Sara, sehingga Abraham merasa terpukul ketika kehilangan perempuan yang dengan setia mendampingiya mengikut panggilan Allah.

Tokoh Rut

Dalam Kitab Rut, penyingkapan tokoh Rut menunjukkan kedalaman yang kaya dan kompleks. Pertama-tama, perlu dipahami bahwa konteks sosial dan budaya pada waktu itu sangat memengaruhi hidup Rut. Rut adalah seorang Moab, suku yang dianggap asing dan terkadang dianggap rendah oleh orang Israel. Hal ini menambah lapisan kompleksitas dalam penyingkapan karakter Rut. Tokoh ini diperkenalkan sebagai menantu Naomi, seorang perempuan Israel yang ditinggalkan oleh suami dan kedua anaknya di Moab. Meskipun Naomi mengusulkan agar Rut kembali ke keluarganya, Rut memilih untuk tetap bersama dan mendampingi Naomi. Keputusan ini mencerminkan kesetiaan dan cinta yang mendalam dari Rut terhadap ibu mertuanya dan Allah Israel. Ini adalah salah satu contoh perubahan yang signifikan dalam karakter Rut yang awalnya berasal dari suku yang berbeda. Selanjutnya, dalam Kitab Rut, melihat bagaimana Rut bekerja sebagai penyulam di ladang Boas. Rut adalah pekerja yang rajin, tangguh, dan penuh perhatian terhadap Naomi. Ini menunjukkan karakteristiknya yang penuh kasih, penuh perhatian, dan tangguh dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Salah satu momen kunci dalam penyingkapan tokoh Rut adalah saat Rut mengungkapkan hasratnya untuk menikahi Boas, seorang wali yang memiliki kewajiban untuk melindungi dan memulihkan hak-hak keluarga Naomi. Tindakan Rut ini mencerminkan keberanian dan kecerdasannya dalam mengambil inisiatif untuk mencari kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan Naomi. Rut mengungkapkan iman yang kuat dan percaya bahwa Boas akan menjawab permohonannya. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa dalam pernikahannya dengan Boas, Rut menjadi bagian dari garis keturunan raja Daud dan, akhirnya, garis keturunan Yesus Kristus. Ini menunjukkan kedalaman penyingkapan tokoh Rut dalam cerita Alkitab dan perannya yang penting dalam rencana keselamatan Allah.⁸

Tokoh Maria saudara Marta

Tokoh Maria saudara Marta dalam Injil Lukas dan Yohanes memberikan penyingkapan yang mendalam tentang karakter dan hubungannya dengan Yesus Kristus. Melalui analisis kedalaman penyingkapan tokoh Maria dalam kedua Injil

⁸ Maiaweng and Ukung, "Apakah Rut, Perempuan Moab Adalah Penyembah TUHAN?"

tersebut, penafsir dapat memahami makna spiritual yang lebih dalam yang terkandung dalam perjalanan hidupnya.

Dalam Injil Lukas, Maria dipresentasikan sebagai pribadi baik yang mendahulukan kebutuhan rohani dan penerimaan ajaran Yesus.⁹ Pada saat kedatangan Yesus ke rumah Marta dan Maria, Marta sibuk dengan pelayanan dan persiapan fisik, sementara Maria duduk di kaki Yesus untuk mendengarkan-Nya. Ini menunjukkan bahwa Maria memiliki kepekaan yang luar biasa terhadap nilai dan kepentingan rohani yang lebih tinggi. Keputusannya untuk mendengarkan ajaran Yesus mengungkapkan kesediaannya untuk mengorbankan waktu dan perhatian pribadinya untuk pertumbuhan dan pembentukan rohani. Kedalaman penyingkapan ini mengajarkan kita tentang pentingnya mengutamakan kehidupan spiritual dalam menghadapi kesibukan dan tuntutan dunia.

Di Injil Yohanes, tokoh Maria diberikan penyingkapan yang lebih lanjut. Maria muncul dalam beberapa peristiwa penting yang mengungkapkan hubungannya yang mendalam dengan Yesus.¹⁰ Salah satunya adalah saat Maria mencurahkan minyak mahal di kaki Yesus dan mengusap-Nya dengan rambutnya. Tindakan ini menunjukkan pengabdian yang luar biasa dan cintanya yang tulus kepada Yesus. Kedalaman penyingkapan ini mengajarkan perempuan Kristen tentang pentingnya memberikan segala yang terbaik kita kepada Tuhan dan mempersembahkan segala yang dimiliki sebagai wujud penghargaan dan kasih kepada-Nya. Selain itu, saat Yesus dibangkitkan dari kematian, Maria adalah salah satu dari sedikit orang yang tetap berada di sampingnya. Kehadirannya yang setia dan kesetiaannya yang teguh dalam mengikuti Yesus sampai akhir menunjukkan kedalaman hubungannya dengan Tuhan. Ini mengajarkan orang percaya tentang pentingnya kesetiaan dalam iman kita kepada Yesus, bahkan dalam situasi yang sulit dan penuh dengan tantangan.

Kedalaman penyingkapan tokoh Maria saudara Marta dalam kedua Injil ini juga mengajarkan orang percaya, khususnya perempuan Kristen tentang pentingnya mempersembahkan diri secara penuh kepada Yesus. Maria memberikan contoh nyata tentang bagaimana seseorang dapat memiliki hubungan yang intim dan penuh kasih dengan Tuhan.¹¹ Dia menunjukkan kepada pembaca bahwa ketika mereka mengasihi Yesus dengan sepenuh hati, mereka siap untuk memberikan segala yang mereka miliki, bahkan diri mereka sendiri, sebagai bentuk pengabdian yang tulus kepada-Nya.

Tokoh Lidia

Dalam Kisah Para Rasul 16, kita diperkenalkan kepada seorang tokoh penting bernama Lidia. Kisah Lidia menggambarkan peran dan pengaruhnya yang

⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

¹⁰ Craig S. Keener, *The Gospel of John* (Grand Rapids: Baker Academic, 2003). 838.

¹¹ Ibid. 845.

signifikan dalam perkembangan injil di kota Filipi pada abad pertama. Lidia adalah seorang perempuan pedagang kain pirus, yang berasal dari kota Tiatira. Namun, kisahnya bukan hanya tentang pekerjaannya, melainkan juga tentang bagaimana dia menjadi pendukung utama dalam penyebaran injil di kota Filipi.¹²

Lidia adalah seorang pendengar yang tekun dan responsif terhadap ajaran-ajaran Paulus. Ketika Paulus dan Timotius tiba di Filipi, mereka pergi ke tepi sungai tempat ibadah dan menemui sekelompok perempuan yang berkumpul di sana untuk berdoa.¹³ Lidia adalah salah satu dari mereka, dan Kisah Para Rasul mencatat bahwa “Tuhan membuka hatinya untuk menerima apa yang dikatakan oleh Paulus” (Kis. 16:14). Kesediaan Lidia untuk mendengarkan dan menerima Firman Allah menjadi dasar pertumbuhan imannya dan permulaan perjalanan pelayanan yang penting.

Dia adalah seorang wanita yang dermawan. Setelah Lidia bertobat dan dibaptis, dia mengundang Paulus dan rekan-rekannya untuk tinggal di rumahnya. Dia dengan murah hati menawarkan tempat tinggalnya sebagai tempat pertemuan dan pelayanan gereja di Filipi. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan keramahan dan kebaikan hati Lidia, tetapi juga mendukung penyebaran injil di kota itu. Rumah Lidia menjadi tempat pertemuan dan pusat kegiatan gereja, memungkinkan pertumbuhan dan pengajaran firman Tuhan kepada masyarakat Filipi.

Lidia juga memiliki pengaruh ekonomi yang signifikan. Sebagai seorang pedagang kain pirus, Lidia memiliki sumber daya dan jaringan yang luas. Kisah Para Rasul mencatat bahwa dia adalah seorang perempuan yang berdagang dengan baik dan memiliki pelanggan dari berbagai lapisan masyarakat. Kehadirannya sebagai seorang pedagang sukses memberikan kesempatan bagi Lidia untuk mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, termasuk mereka yang bekerja dan berinteraksi dengan dia dalam kegiatan bisnisnya. Melalui pengaruhnya sebagai pedagang yang terhormat, Lidia dapat membuka pintu bagi pengajaran injil kepada mereka yang belum mengenal Kristus.

Kitab Para Rasul 16: 13-40 adalah salah satu ayat yang menjelaskan misi Paulus di Filipi dalam pertumbuhan gereja yang dapat bisa di terapkan pada gereja masa kini dalam menjangkau jiwa-jiwa dan terjadinya penanaman gereja-gereja baru.¹⁴ Kitab ini memberikan gambaran yang jelas tentang misi Paulus di Filipi dan perkembangan gereja di kota tersebut. Pasal ini menyoroti perjalanan dan pengalaman Paulus di Filipi, serta interaksi penting yang terjadi dalam penyebaran injil dan pertumbuhan gereja.

Ayat 13 mencatat bahwa Paulus dan rekan-rekannya tiba di Filipi, sebuah kota di Makedonia. Mereka memutuskan untuk pergi ke tepi sungai tempat

¹² Deen, *All of the Woman of the Bible*. 329-330.

¹³ Tucker, *Dynamic Women of the Bible*. 402-403.

¹⁴ Darrell L. Bock, “Teologi Lukas-Kisah Para Rasul,” in *A Biblical Theology of the New Testament*, ed. Darrell L. Bock and Zuck. Roy B. (Malang: Gandum Mas, 2011).

sekelompok perempuan berkumpul untuk berdoa. Di sana, mereka bertemu dengan seorang perempuan bernama Lidia, seorang pedagang kain pirus dari kota Tiatira, yang mendengarkan pengajaran Paulus. Tuhan membuka hati Lidia untuk menerima firman yang dikatakan oleh Paulus, dan dia dan seluruh keluarganya dibaptis. Lidia juga mempersilakan Paulus dan rekan-rekannya untuk tinggal di rumahnya. Dalam hal ini, pertemuan dengan Lidia menjadi langkah awal yang penting dalam perkembangan gereja di Filipi.

Namun, narasi ini terus berkembang dengan peristiwa berikutnya yang melibatkan seorang hamba perempuan yang dirasuki oleh roh jahat. Hamba perempuan tersebut mengikuti Paulus dan rekan-rekannya, dan terus berteriak-teriak bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah yang paling tinggi. Paulus, dalam kuasa Yesus Kristus, memerintahkan roh jahat itu untuk keluar dari hamba perempuan tersebut. Ini menyebabkan pemilik hamba perempuan itu kehilangan sumber penghasilannya, dan mereka marah terhadap Paulus dan Silas. Mereka menyeret mereka ke hadapan pejabat kota dan menuduh mereka mengacau dan menyebabkan kerusuhan.¹⁵

Pada ayat 25, penafsir melihat bagaimana Paulus dan Silas, setelah ditahan dan dipukuli, berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan di dalam penjara. Tiba-tiba, terjadi gempa bumi yang kuat yang mengguncangkan tembok penjara dan membebaskan para narapidana. Penjaga penjara, yang merasa akan bertanggung jawab atas kebebasan narapidana, hendak bunuh diri. Tetapi Paulus menghentikannya dan memberitakan kabar baik tentang Yesus kepadanya dan seluruh keluarganya. Mereka semua dibaptis dan menjadi orang percaya.

Ayat 35-40 mencatat bagaimana Paulus dan Silas dilepaskan oleh pejabat kota dan mereka meninggalkan Filipi.¹⁶ Namun, mereka mampir di rumah Lidia dan bertemu dengan saudara-saudara gereja yang lain sebelum berangkat. Ini menunjukkan pentingnya pertemuan dan pertumbuhan gereja yang terjadi melalui interaksi dengan Lidia dan kontribusinya.¹⁷ Kitab Para Rasul 16:13-40 memberikan gambaran yang lengkap tentang perjalanan misi Paulus di Filipi dan bagaimana pengaruh dan pertumbuhan gereja terjadi melalui interaksi dengan berbagai individu dan kelompok di kota tersebut. Dari pertemuan dengan Lidia, seorang perempuan pedagang yang menjadi pendengar setia dan tuan rumah gereja, hingga pembebasan hamba perempuan yang dirasuki roh jahat dan pertobatan sang penjaga penjara, semua peristiwa ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan gereja di Filipi.

¹⁵ David W. Pao, "Act," dalam *The Baker Illustrated Bible Commentary*, ed. Gary M. Burge and Andrew E. Hill (Grand Rapids: Baker Books, 2012). 87.

¹⁶ Ibid. 87-88.

¹⁷ John Baldock, *Women In The Bible* (London: Arcturus, 2006). 284-285.

Implikasi

Studi tokoh perempuan dalam Alkitab, seperti Sara, Rut, Maria saudara Marta, dan Lidia, memiliki pentingnya sebagai teladan kehidupan Kristen perempuan kristen masa kini. Melalui penelitian dan refleksi atas kehidupan mereka, perempuan Kristen dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang panggilan, karunia, dan tanggung jawab mereka dalam konteks gerejawi dan masyarakat.

Studi tentang Sara memberikan teladan mengenai iman dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup. Sara adalah seorang wanita yang dipilih oleh Allah untuk menjadi nenek moyang umat Allah. Meskipun ia mengalami kesulitan dan ujian, ia tetap setia kepada Allah dan percaya bahwa janji-Nya akan digenapi. Perempuan Kristen dapat belajar untuk tetap teguh dalam iman dan mempercayai bahwa Allah setia dalam janji-Nya.

Tokoh Sara memberikan teladan tentang kepercayaan kepada Allah dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup. Sara adalah perempuan yang dipilih oleh Allah untuk menjadi nenek moyang bangsa Israel. Meskipun mengalami kesulitan dan ujian, ia tetap setia kepada Allah dan memiliki iman yang teguh. Sara mengajarkan perempuan Kristen masa kini untuk berserah sepenuhnya kepada Allah dalam setiap situasi, mempercayai janji-janji-Nya, dan memiliki ketekunan dalam menghadapi cobaan hidup.

Rut memberikan contoh tentang ketekunan, kesetiaan, dan kasih sayang. Rut adalah seorang perempuan Moab yang memilih untuk mengikuti mertuanya, Naomi, dan menjadi bagian dari umat Allah. Keputusannya untuk tetap setia kepada Naomi dan Allah membawa berkat bagi hidupnya. Studi tentang Rut dapat mengilhami perempuan kristen masa kini untuk memiliki kasih sayang yang tulus, melayani sesama dengan penuh ketekunan, dan memilih hidup yang berkenan kepada Allah.

Tokoh Rut dalam Alkitab memberikan teladan yang kuat tentang kesetiaan dalam merespons panggilan Tuhan. Kisah Rut memperlihatkan bagaimana seorang perempuan muda dari bangsa Moab memilih untuk mengikuti dan melayani Allah, bahkan dalam situasi yang sulit dan tidak pasti. Rut adalah menantu Naomi, seorang perempuan Israel yang juga mengalami kesulitan dalam hidupnya. Ketika Naomi memutuskan untuk kembali ke tanah asalnya, Rut bersikeras untuk tetap bersamanya, meskipun berarti meninggalkan keluarga dan tanah kelahirannya. Keputusan Rut ini menunjukkan kesetiaannya kepada Naomi, tetapi juga kepada Allah, karena ia menyatakan komitmennya untuk menyembah Allah Israel. Kesetiaan Rut tidak berhenti di situ. Setelah tiba di Betlehem, Rut bekerja keras dan memberikan dukungan finansial bagi Naomi dan dirinya sendiri dengan mengumpulkan jelai di ladang Boas. Kemudian, melalui kehendak Allah, Rut menarik perhatian Boas, yang kemudian menjadi penebus keluarga mereka dan membangun pernikahan dengan Rut.

Kisah Rut memberikan teladan yang inspiratif bagi perempuan Kristen masa kini. Rut menunjukkan bahwa kesetiaan kepada Tuhan tidak bergantung pada latar belakang atau keadaan sosial, melainkan merupakan sikap hati yang terbuka untuk menerima panggilan-Nya. Rut juga menunjukkan betapa pentingnya memberikan dukungan dan kebaikan kepada keluarga dan orang-orang di sekitar kita, bahkan dalam situasi yang sulit.

Maria saudara Marta memberikan contoh tentang pengudusan waktu dalam persekutuan dengan Tuhan. Ketika Yesus berkunjung ke rumah mereka, Maria duduk di kaki Yesus dan mendengarkan ajaran-Nya, sementara Marta sibuk dengan berbagai pekerjaan rumah tangga. Yesus memuji Maria karena memilih bagian yang terbaik. Studi tentang Maria saudara Marta mengajarkan perempuan Kristen masa kini untuk menempatkan hubungan mereka dengan Tuhan sebagai prioritas utama, membangun spiritualitas yang dalam, dan mengelola waktu dengan bijaksana.

Memprioritaskan pembangunan spiritual adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan Kristen,¹⁸ terutama bagi perempuan Kristen masa kini. Studi tentang tokoh Maria saudara Marta dalam Alkitab memberikan panduan yang berharga tentang arti penting dari prioritas spiritual dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui analisis tokoh tersebut, orang percaya diperkenalkan kepada Maria saudara Marta, yang duduk di kaki Yesus dan mendengarkan ajaran-Nya, sementara Marta sibuk dengan persiapan dan pelayanan rumah tangga. Maria memilih untuk memprioritaskan waktu dan perhatiannya untuk belajar dari Yesus, menyerap ajaran-Nya dan mengalami pertumbuhan spiritual yang dalam.

Studi tokoh Maria saudara Marta mengajarkan perempuan Kristen masa kini tentang pentingnya memprioritaskan waktu dan perhatian mereka dalam pembangunan spiritual. Terlalu sering, tuntutan dan kesibukan dunia dapat mengalihkan fokus kita dari hal-hal yang benar-benar penting. Maria menunjukkan bahwa kita perlu meluangkan waktu untuk berdiam di hadirat Tuhan, mendengarkan Firman-Nya, dan menghidupi ajaran-Nya dalam kehidupan orang Kristen sehari-hari.

Lidia memberikan contoh tentang keterlibatan perempuan dalam misi dan pelayanan gereja. Lidia adalah seorang perempuan yang menerima Injil dan mendukung pelayanan rasul-rasul. Melalui keterlibatannya dalam mendukung gereja dan menyebarkan pesan Injil, Lidia memberikan contoh penting tentang pentingnya peran perempuan dalam pertumbuhan gereja dan penyebaran pesan Injil. Studi tentang Lidia memotivasi perempuan Kristen masa kini untuk terlibat aktif dalam misi dan pelayanan gereja, mengembangkan karunia mereka, dan menjadi teladan bagi komunitas sekitar.

¹⁸ Widi Artanto, "Spiritualitas Pelayanan: Perjumpaan Dengan Allah Dan Sesama," *Pelayanan, Spiritualitas Dan Pelayanan* (2012).

Tokoh Lidia dalam Kisah Para Rasul 16 adalah contoh yang menginspirasi bagi perempuan Kristen masa kini, karena ia menunjukkan bahwa seorang perempuan dapat terlibat secara aktif dalam misi Kristen meskipun berada dalam budaya yang didominasi oleh norma patriarkal. Pemaparan tentang Lidia dan penerapannya dalam kehidupan perempuan Kristen masa kini membawa pengertian dan motivasi yang kuat dalam mengatasi tantangan dan memainkan peran yang signifikan dalam misi Allah.

Lidia adalah seorang pedagang kain ungu yang tinggal di kota Filipi. Ia hidup dalam budaya yang menganggap perempuan hanya memiliki peran yang terbatas. Namun, Lidia menunjukkan ketekunan dan keberanian dalam memperluas cakrawala panggilan dan pelayanannya. Kisah Lidia mengajarkan perempuan Kristen masa kini bahwa mereka tidak terbatas oleh batasan budaya atau gender dalam berpartisipasi dalam misi Allah.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Saran penting bagi gereja masa kini adalah mencoba lebih banyak meneliti dan mengkhotbahkan para tokoh perempuan dalam Alkitab agar kaum perempuan dalam gereja memahami besarnya kontribusi para tokoh perempuan dalam sejarah iman Kristen. Melalui penelitian, khotbah maupun pendalaman Alkitab di gereja, para kaum perempuan akan terpanggil terlibat dalam pelayanan Kristen baik secara formal maupun non formal. Dengan demikian gereja akan terus mengalami pertumbuhan ke arah yang positif. Salah satu saran penelitian lanjutan yang perlu dilakukan adalah penelitian tentang solusi pelayanan kaum perempuan di tengah budaya patriarkal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya keunikan dari masing-masing tokoh yang diteliti. Melalui proses analisis tokoh telah ditemukan empat keunikan antara lain: Pertama, Sara mengajarkan agar perempuan memiliki iman yang mendukung pelayanan kaum pria. Kedua, Rut mengajarkan agar perempuan Kristen memiliki kesetiaan dalam merespons panggilan Tuhan. Ketiga, Maria saudara Martha mengajarkan kaum perempuan memprioritaskan pembangunan nilai rohani dalam kehidupan. Keempat, Lidia mengajarkan tentang perempuan perlu terlibat dalam misi pemberitaan Injil melalui setiap potensi yang mereka miliki.

Rujukan

- Artanto, Widi. *"Spiritualitas Pelayanan: Perjumpaan Dengan Allah Dan Sesama"*
Pelayanan, Spiritualitas Dan Pelayanan (2012).
- Baldock, John. *Women In The Bible*. London: Arcturus. 2006.

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Barclay, William. *Tafsiran Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2007.
- Barus, Rodenita and Sri Astuti, "Tinjauan Teologis Terhadap Pelayanan Perempuan Dalam Lukas 81-3: Theological Review Of Women's Ministry In Luke 81-3," Jurnal Shema 1. no. 1 (2021).
- Baskoro, Paulus Kunto. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul," MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen 2, no. 2 (2021).
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab: Kejadian Sampai Dengan Ester*. Jakarta. Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 2012.
- Blanchard, Kenneth. *Teologi Misi*, ed. YT Leadership Foundation, Cet 1. Jakarta. 2003.
- Block, Daniel I. *Ruth: A Discourse Analysis of the Hebrew Bible. Zondervan Exegetical Commentary on the Old Testament*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 2020.
- Bock, Darrell L "Teologi Lukas-Kisah Para Rasul," dalam *A Biblical Theology of the New Testament*, ed. Darrell L. Bock and Zuck. Roy B. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Bock, Darrell L. *Baker Exegetical Commentary on the New Testament: Acts*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic. 2007.
- Edith Deen. *All of the Woman of the Bible* (San Fransisco: HarperCollins, 2012). 247.
- Elwell, Walter A. *Evangelical Dictionary of Theology*. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- F.F Bruce, "Lukas," dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, ed. Donald Guthrie. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Febriana, Mariana "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Kristen: 'Ini Aku Tuhan, Utuslah Aku,'" Jurnal JTA 4, no. 7 (2002).
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis Eksegesis Perjanjian Baru Sebuah Buku Pegangan bagi Mahasiswa dan Pelayan Gereja*. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Fentress-Williams, Judy, *Ruth: Wisdom Commentary*. Collegeville,; Liturgical Press. 2020.
- Maiaweng, Peniel C.D and Christina Ukung, "Apakah Rut, Perempuan Moab Adalah Penyembah TUHAN?," Jurnal Jaffray 16, no. 2. 2018.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mary Ann Beavis, "Reconsidering Mary of Bethany," The Catholic Biblical Quarterly 74, no. 2 . 2012.

- Mathews, Alice, *Wanita Yang Dibimbing Yesus: Teladan Bijak Dari Para Wanita Perjanjian Baru*. Jakarta. Duta Harapan Dunia, 2013.
- Mathews, Kenneth A. Genesis 1-11:26. Broadman & Holman Publishers, 2005.
- Murphy, Cullen. "Women and The Bible," The Atlantic Monthly, 1993.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Pratt, Richard L. *Ia Berikan Kita Kisah-Nya*. Surabaya: Momentum, 2005.
- Rinukti, Nunuk "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," Jurnal Teruna Bhakti 1, no. 1 (2019): 33-41.
- Robert J. Leland dkk. *Leksikon Analitis Bahasa Yunani yang di Revisi*. Yogyakarta: Randa's Family Press, 2008.
- Rombe, Ascteria Paya, "Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut," Jurnal Sophia. Volume. 1, no. 1 (2020)
- Setiawan, Iwan dkk., "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru," Missio Ecclesiae 10, no. 2 (2021): 155-168.
- Shintia Maria Kapojos, Hengki Wijaya, *Perwujudan Kasih Setia Allah terhadap Kesetiaan Rut*, Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 2, Nomor 2, Juli 2018: 99-104.
- Sidauruk, Neston, "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus," Jurnal Teologi Cultivation 3, no. 2 (2019): 115-126.
- Sin, Sia Kok, "Berkhotbah Secara Naratif Dari Kitab Rut," Kurios 8, no. 2 (2022): 311.
- Sin, Sia Kok. *Menyingkap Keagungan Karakter Rut dalam Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 20, no. 1. Malang: SAAT, 2021.
- Sitompul dan Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta. BPK Gunung Mulia, 2006.
- Wenda, Kennedy Sanseri, *Wanita Milik Tuhan yang sangat berharga*. Yogyakarta. Andi. Yogyakarta. 2011.
- Wenham, Gordon J. *Word Biblical Commentary Volume 2 Genesis 16-50*. Michigan. Zondervan. 2000.
- Wenham, Gordon J. *Word Biblical Commentary, Vol. 1: Genesis 1-15*. Nashville. Thomas Nelson. 2008.
- White, Ellen G., *Alfa dan Omega*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1999.
- Wijaya, Andik. *Equipping Youths to Fight for Sexual Holiness*. Surabaya: Kenza Publishing House, 2013.
- Wyant, *Beyond Mary or Martha: Reclaiming Ancient Models of Discipleship*, vol. 21.

Wyant, Jennifer S. *Beyond Mary or Martha: Reclaiming Ancient Models of Discipleship*, vol. 21. Oxford: SBL Press, 2019.

Zaluchu, Sonny Elly, *Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama*. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 4, Nomor 1, Januari 2020.